

Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini

Rania Ambarwati^{1*}, Sri Wulan², Elindra Yetti³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
Email Corresponden Author: rania.ambarwati@gmail.com

Abstract

The Qur'an, as the primary guide for Muslims, needs to be introduced from an early age. Parental involvement is considered crucial in shaping children's moral and religious foundations, particularly in the teaching of the Qur'an to young children. This study aims to comprehensively review various literature concerning parental involvement in Qur'anic education for early childhood. Utilizing a literature review method, this article identifies and analyzes existing research and studies related to parental engagement in Qur'anic education. The selection process began with searches through Google Scholar, ultimately resulting in 15 relevant articles on parental involvement in Qur'anic education. The findings indicate that there is still a lack of resources addressing this topic. The review reveals that parental involvement takes various forms, ranging from direct guidance to hiring tutors. Additionally, factors such as parents' educational level, time commitment, and religious understanding influence the extent of their involvement. The study concludes that parental involvement in Qur'anic education for early childhood is vital for supporting children's moral and religious development. This article recommends strengthening the role of parents through more structured mentoring and training programs, as well as fostering more intensive collaboration between educational institutions and families.

Keywords: Parental Involvement; Qur'anic Education; Early Childhood

Abstrak

Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi seorang muslim perlu dikenalkan sejak dini. Keterlibatan orang tua dianggap berperan penting pada pembentukan fondasi moral dan agama anak, terutama dalam pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini. Studi ini bertujuan guna meninjau secara komprehensif berbagai literatur terkait keterlibatan orang tua pada pendidikan Al-Qur'an bagi anak usia dini. Melalui metode *literature review*, artikel ini mengidentifikasi dan menganalisis berbagai penelitian dan studi yang sudah dilakukan terkait keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan Al-Qur'an. Proses seleksi dimulai dengan pencarian melalui *google scholar* yang pada akhirnya menghasilkan 15 artikel relevan mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an. Dari hasil pencarian artikel juga ditemukan bahwasanya belum begitu banyak sumber yang membahas mengenai topik ini. Hasil dari tinjauan ini memperlihatkan keterlibatan orang tua bentuknya beragam, mulai dari bimbingan langsung hingga mendatangkan guru. Lalu, studi ini juga memperlihatkan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, komitmen waktu, serta pemahaman agama mempengaruhi sejauh mana keterlibatan mereka. Kesimpulan dari artikel ini ialah keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia dini sangat penting guna mendukung perkembangan moral dan agama anak. Artikel ini merekomendasikan penguatan peran orang tua melalui program-program pendampingan dan pelatihan yang lebih terstruktur, serta kolaborasi yang lebih intensif antara lembaga pendidikan dan keluarga.

Kata kunci: Keterlibatan Orang Tua; Pendidikan Al-Qur'an; Anak Usia Dini

History

Received 2024-11-05, Revised 2024-11-20, Accepted 2025-01-22

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah pedoman utama untuk seorang muslim menjalani kehidupan di dunia. Di dalam Al-Qur'an sudah tercantum segala pedoman untuk hidup berdasarkan syariat islam. Al-Qahthani (2015)

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



menyatakan bahwasanya ilmu yang paling mulia adalah Al-Qur'an, sehingga seyogyanya Al-Qur'an dapat dikenalkan kepada anak sejak dini dalam rangka menanamkan kecintaan kepada islam. Sebagai pedoman, tentu Al-Qur'an perlu dikenalkan sedini mungkin agar seseorang mempunyai arah dan tujuan untuk hidup. Salah satu interpretasi hadits dari Ibnu Katsir menyatakan bahwasanya belajar pada masa kecil lebih terpatrit dalam ingatan serta lebih kokoh hafalannya (Abdurrahman, 2022). Sudah jadi sebuah keharusan bagi orang tua untuk menyampaikan pada anak mengenai Al-Qur'an sebagai kitab yang Allah turunkan, di mana anak perlu mengetahui beriman pada Al-Qur'an hukumnya ialah wajib (Al Adawi, 2002). Sejalan dengan hal tersebut, Al-Maghribi (2019) juga memaparkan bahwasanya apabila anak sudah terbiasa dengan nilai-nilai baik seperti yang ada di Al-Qur'an, maka anak akan mudah diarahkan dan dididik pada kebaikan serta kemuliaan dan nantinya di masa tua anak tinggal menikmati hasilnya.

Pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia dini memerlukan keterlibatan orangtua. Hornby (2011) mendefinisikan keterlibatan orangtua sebagai partisipasi mereka dalam pendidikan dan pengalaman anak di rumah dan sekolah. Di rumah, ini mencakup kegiatan misalnya mendengarkan anak membaca atau mengawasi pekerjaan rumah, lalu di sekolah bisa berupa menghadiri workshop pendidikan atau pertemuan dengan guru (Hornby, 2011). Anwar, 2021 mengatakan terdapat 2 (dua) keterlibatan orang tua, yakni keterlibatan secara langsung dan keterlibatan secara tidak langsung. Bentuk keterlibatan orang tua secara langsung yaitu melakukan pola pengasuhan yang baik di rumah serta mendampingi hingga melatih anak belajar Al-Qur'an, sedangkan bentuk keterlibatan orang tua secara tidak langsung yaitu menghadirkan guru ke rumah (Anwar, 2021). Keterlibatan orang tua baik secara langsung atau tidak ini sangat penting dilakukan, karena lingkungan keluarga merupakan tiang pertama dalam menanamkan nilai-nilai pada anak dengan benar, sehingga orang tua harus memulai dari dirinya sendiri dengan terus belajar dan memberi teladan pada anak (Oktarina & Latipah, 2021). Karisma et al., 2020 juga menyampaikan bahwasanya orang tua berperan penting dalam hal mengembangkan kecerdasan spiritual anak, antara lain sebagai tauladan, pendidik, pemberi motivasi dan kasih sayang. Apalagi keseluruhan aspek tersebut didukung dengan pola asuh orang tua yang tepat, tentu akan berdampak baik pada anak (Wardiyaningsih et al., 2017).

Keterlibatan orang tua juga erat kaitannya dengan bagaimana orang tua bisa berkomunikasi dengan guru di lembaga pendidikan tempat anak belajar. Sudah seharusnya guru dan orang tua saling bekerjasama guna menciptakan keberhasilan pada pendidikan anak. Dalam (Arnold et al., 2008), Pra-literasi anak usia dini berkembang melalui kontak intens antara orang tua dan guru. Pendidik PAUD dan orang tua harus bekerja sama untuk membesarkan anak-anak yang bermoral religius. Pertemuan, percakapan tentang masalah anak-anak, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah merupakan bentuk komunikasi yang dapat dilakukan (Arnold et al., 2008). Berkomunikasi dengan orang tua dan guru merupakan hal yang tidak mudah. Sit et al., 2022 menemukan adanya kesenjangan yang besar antara sekolah dan rumah karena komunikasi yang buruk. Komunikasi yang baik antara sekolah atau

pendidik dan orang tua penting untuk menyelaraskan visi dan tujuan serta mendidik anak-anak dengan sukses (Sit et al., 2022).

Terkait dampak keterlibatan orang tua, beberapa penelitian juga membuktikan berdampak baik dari sisi akademis atau psikologis. Keterlibatan orang tua yang berupa pengasuhan dan dukungan emosional berdampak yang sangat besar pada prestasi akademik anak (Mishra, 2012). Melengkapi pernyataan tersebut, terlibat secara intensif dalam pendidikan anak usia dini ini memungkinkan anak untuk tidak hanya mempunyai kemampuan akademik yang baik saja, akan tetapi juga terbukti bermanfaat untuk mengembangkan interaksi anak dengan orang tua yang berdampak pada perkembangan sosial emosi anak (Wati, 2016). Namun, keterlibatan orang tua ini juga perlu dilihat lagi lebih jauh bagaimana bentuk keterlibatan yang dilaksanakan. Bentuk keterlibatan orang tua yang kurang tepat mungkin saja mengakibatkan adanya dampak yang kurang baik bagi anak. Dalam Ahmad & Andriyani, 2022 Orang tua dapat membatasi semua kegiatan anak-anaknya demi anaknya dapat menghafal Al-Qur'an. Bahkan, orang tua sering kali mendikte dan mencampuri pilihan serta keputusan guru demi anaknya dapat menghafal Al-Qur'an sejak dini (Ahmad & Andriyani, 2022). Ekspektasi serta harapan yang ditaruh oleh orang tua pada anak inilah yang bisa membuat anak tidak nyaman bahkan memungkinkan untuk anak mempunyai tekanan psikologis. Hal ini dikarenakan harapan dan ekspektasi yang ditaruh oleh orang tua tidak sesuai kemampuan anak (Barseli et al., 2017). Mirisnya, fenomena ini jadi sebuah tren, di mana orang tua menuntut anaknya untuk jadi penghafal al-Qur'an dari usia sedini mungkin tanpa memerhatikan stimulasi yang tepat di usianya (Ahmad & Andriyani, 2022).

Uraian dalam tulisan ini akan memaparkan mengenai bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia dini. Pada uraian dalam tulisan ini akan membahas secara detail mengenai keterlibatan orang tua secara langsung atau tidak langsung serta bagaimana bentuk konkret keterlibatannya.

METODE

Studi ini memakai metode studi pustaka / *literature review* dengan tema keterlibatan orang tua dalam pendidikan islam, atau khususnya pendidikan Al-Qur'an. Metode penelitian studi pustaka / *literature review* pada jurnal tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menganalisis bermacam sumber literatur yang relevan dengan topik tersebut. Dalam studi ini, peneliti meninjau 15 jurnal untuk memahami peran orang tua guna mendukung pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Artikel yang dikaji dalam penelitian ini diterbitkan 8 tahun terakhir dari 2018-2023. Metode ini memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi konsep-konsep, metode, dan hasil keterlibatan orang tua yang sudah diterapkan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Lalu, metode ini juga membantu menemukan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang bisa dijadikan dasar untuk kajian lebih lanjut. Hal ini dikarenakan belum begitu banyak artikel yang membahas secara rinci mengenai

bagaimana keterlibatan orang tua pada pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia dini. Mayoritas penelitian yang sudah ada membahas salah satu aspek saja, yaitu hanya mengenai keterlibatan orang tua (dengan aspek perkembangan lainnya) maupun mengenai pendidikan Al-Qur'an saja. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan bisa memberi panduan praktis bagi orang tua dan lembaga pendidikan guna meningkatkan keterlibatan orang tua pada pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil atau data penelitian, analisis data penelitian, jawaban dari pertanyaan penelitian, dan analisis pada temuan selama penelitian.

Tabel 1

Hasil Temuan Literature Review

<i>Nama Penulis</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Tahun</i>	<i>Hasil studi</i>
(Haque & Gour, 2021)	Attitude of Muslim parents in Education of Children: A Study	2021	Memperlihatkan sikap orang tua cukup baik dan positif pada pendidikan anak-anak mereka (baik dari sisi kesadaran, keterlibatan kegiatan sekolah, dan perencanaan di masa depan). Hasil studi juga memperlihatkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada sikap orang tua muslim suku dan non-suku serta jenis kelamin (ayah dan ibu)
(Prabowo et al., 2020)	Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi COVID-19 Perspektif Pendidikan Islam	2020	Membuktikan bahwa orangtua lebih berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pendamping, pengawas, dan panutan.
(Dewi & Nadlif, 2021)	The Role Of Parents In Character Education During The COVID-19 Pandemic In The Perspective Of The Qur'an And Hadith	2021	Penelitian memperlihatkan terkait cara orang tua untuk terlibat dalam pendidikan pada anaknya melalui pembiasaan, jadi teladan, memberi motivasi dan nasehat, serta memberi sanksi dan hukuman apabila anak

			melakukan kesalahan
(Sit et al., 2022)	The Development of Aqidah Education Models Based on The Qur'an and Hadith for Early Childhood in Parenting Activities	2022	Penelitian menyoroti terkait kesenjangan pendidikan antara sekolah dan rumah (apa yang diterapkan di sekolah, tidak dilanjutkan di rumah). Maka dari itu, dibangunlah sebuah program pendidikan aqidah anak usia dini yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, yang berdampak nyata terhadap pola asuh orang tua
(Ahmad & Andriyani, 2022)	Parent Involvement pada Anak Penghafal Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar	2022	Penelitian mengungkapkan terkait bentuk keterlibatan orang tua: parenting (memotivasi anak), communicating (diskusi dengan anak dan guru di kelas), volunteering (menyediakan waktu untuk anak), decision making (memilih sekolah untuk anak serta memilih guru yang tepat), dan collaborating with community (menjaga pergaulan anak). Dengan begitu, hal ini orang tua ikut serya pada kehidupan anak dari psikologis atau fisik serta perkembangan hingga lingkungan anak.
(Hasanah, 2021)	The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on The Amanatul Ummah Islamic Boarding School	2021	Studi ini menyoroti terkait peran orang tua yang cukup baik guna membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an dengan 4 (empat) cara: sebagai teladan (mengulang hafalan bersama, mendengarkan bacaan siswa), sebagai motivator (memberi semangat tanpa memaksa dan membebani anak), memberi kesempatan anak untuk

			mencoba, melakukan pengawasan dan pemeriksaan
(Asy'ari & M, 2019)	Peran Orang Tua dalam Implementasi Program Keagamaan Anak Usia Dini pada KB-TK An-Nisa Krian Sidoarjo	2019	Penelitian ini menunjukkan orang tua yang mendorong pembelajaran anak-anak dengan menggunakan panutan, kebiasaan, pengulangan, hafalan, dan nasihat. Pemantauan dan penilaian dilakukan melalui pesan WhatsApp, pertemuan orang tua-guru, dan laporan hasil pembelajaran semester atau akhir tahun. Keterlibatan orang tua sangat memengaruhi pembelajaran anak-anak.
(Islamiah et al., 2019)	Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini	2019	Keterlibatan dan keteladanan orang tua sangat penting bagi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, menurut penelitian ini. Pendidikan hafidz Al-Qur'an mengikuti kebutuhan alami anak untuk bermain, asalkan orang tua menyediakan fasilitas, waktu, dan area bermain yang cukup, sekaligus menjaga aktivitas anak tetap baik.
(Susianti, 2016)	Efektivitas Metode Talaqqi dalam Tingkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini	2016	Penelitian ini mengungkap bahwa pendampingan orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah (motivasi, taktik pengajaran, pemahaman perkembangan anak) berpengaruh signifikan terhadap prestasi.
(Hidayah, 2017).	Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik	2017	Penelitian ini membahas tentang bagaimana orang tua dapat membantu anak usia dini menghafal Al-Qur'an, termasuk niat dan doa, tanpa

	Mengguncang Dunia)		melanggar kecenderungan alami anak, manajemen waktu yang tepat, serta konsistensi dan kepatuhan terhadap rutinitas
(Nasikhah & Herwani, 2022)	Peran Keluarga dalam mengajarkan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini	2022	Studi ini mengungkapkan bahwasanya pendidikan yang bisa orang tua lakukan guna pegajaran Al-Qur'an pada anak usia dini antara lain : mengenal karakteristik anak, menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan, hingga membuat rancangan program belajar untuk anak
(Anwar, 2021)	Parents' Involvement in the Qur'an Education in Early Childhood during the COVID-19 Pandemic	2021	Studi ini menyoroti terkait orang tua di Desa Sidomulyo terlibat secara langsung (melakukan pola pengasuhan yang baik di rumah, mendampingi, hingga benar-benar melatih anak belajar Al-Qur'an) atau tidak langsung (menghadirkan guru mengaji ke rumah anak) pada pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini
(Oktarina & Latipah, 2021)	Perkembangan Agama Anak Usia Dini beserta Stimulasinya	2021	Studi ini memperlihatkan bahwasanya Pendidikan agama dasar bisa disampaikan pada anak sesuai usia mereka. Orang tua dan pendidik perlu kreatif dalam menanamkan nilai agama untuk membangkitkan minat anak secara tepat. Guru maupun orang tua harus bekerja sama membimbing anak agar memiliki kepribadian baik berdasarkan nilai agama.
(Hadi et al., 2021)	Partisipasi Orang Tua mendukung Belajar Mengaji Al-Qur'an di Masa Pandemi	2021	Studi ini menyoroti terkait bentuk-bentuk partisipasi orang tua Ketika belajar mengaji Al-Qur'an saat

		pandemi, antara lain mendampingi anak, memberi nasihat dan motivasi, memberi hadiah sebagai bentuk apresiasi, memilih metode dan media yang variative, serta menciptakan keadaan rumah yang efektif dan nyaman
(Saputri et al., 2023)	Peran Orang Tua Membina Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Manggeng Aceh Selatan	2023 Penelitian menyoroti terkait pentingnya pembinaan orang tua dalam pengajaran Al-Qur'an pada anak. Adapun bentuk upaya pembinaan yang dilaksanakan antara lain berupa tauladan yang baik, kasih sayang dan perhatian, serta semangat maupun motivasi

Keterlibatan Orang Tua Secara Langsung

Keterlibatan orang tua secara langsung pada pendidikan anak mencakup peran aktif mereka pada bermacam aktivitas pembelajaran dan pengasuhan. Orang tua berfungsi sebagai pendidik dan teladan utama di rumah dengan memberi contoh yang baik pada anak. Haque & Gour, 2021 juga mengatakan bahwasanya orang tua berperan penting sebagai teladan utama guna membentuk karakter dan sikap anak melalui pendidikan di rumah. Dalam keseharian, penting bagi orang tua untuk memperlihatkan contoh sikap maupun perilaku yang positif, termasuk mengajarkan nilai Islam maupun moral yang jadi dasar penting dalam perkembangan karakter anak (Dewi & Nadlif, 2021). Upaya-upaya ini ditujukan untuk menguatkan kesadaran anak tentang pentingnya berperilaku sesuai ajaran agama, yang pada akhirnya akan membentuk karakter mereka secara lebih mendalam dan konsisten (Prabowo et al., 2020). Dengan demikian, peran sebagai teladan ini memperkuat dasar pendidikan moral bagi anak, sekaligus membuat keterkaitan emosional diantara orang tua dan anak. Dalam islam, istilah pengasuhan ini dikenal dengan hadhanah (Al-Qahthani, 2015). Kata hadhanah secara bahasa berarti merengkuh sesuatu ke dalam pelukan, yaitu pinggang, dada, atau kedua lengan dan bagian di antara keduanya. Secara istilah, hadhanah adalah komitmen terhadap anak untuk mendidiknya, menjaganya, dan mengurusinya.

Orang tua juga turut menyediakan berbagai fasilitas belajar yang mendukung proses pendidikan anak di rumah, termasuk dalam mempelajari Al-Qur'an dan pelajaran umum lainnya (Ahmad & Andriyani, 2022). Orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyediakan buku,

alat bantu visual, dan ruang belajar yang nyaman. Selain itu, mereka juga mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan terstruktur sesuai kebutuhan anak (Hasanah, 2021). Sikap ini memungkinkan anak belajar secara tenang maupun teratur, tanpa tekanan yang mengurangi antusiasme mereka pada proses belajar (Asy'ari & M, 2019). Dengan penyediaan fasilitas dan pendampingan yang sesuai, orang tua bisa membantu anak belajar secara efektif sekaligus menciptakan suasana yang mendukung kemajuan mereka. Hal ini sejalan dari salah satu bentuk keterlibatan orang tua menurut Epstein (2010) yaitu *learning at home*. Keterlibatan orang tua berupa *learning at home* dapat dilakukan dengan membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah ataupun membuat kegiatan pembelajaran di rumah yang sesuai dengan kebutuhan anak (Epstein, 2010).

Keterlibatan orang tua yang proaktif dalam pendidikan agama juga tercermin dalam penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan dan sesuai karakter anak (Nasikhah & Herwani, 2022). Melalui lingkungan nyaman ini, anak dapat menikmati proses belajar secara baik, sehingga hafalan dan pemahaman agama mereka berkembang lebih cepat (Ahmad & Andriyani, 2022). Ketika suasana rumah nyaman untuk belajar, anak merasa lebih terhubung dengan orang tua yang turut andil dalam pendidikan mereka (Haque & Gour, 2021). Peran fasilitator ini meliputi penyediaan bahan ajar, ruang belajar yang tenang, dan kegiatan yang menarik bagi anak (Hadi et al., 2021). Dukungan ini secara tidak langsung memperkuat minat anak dalam belajar dan membentuk fondasi pendidikan yang kuat baik dalam aspek agama atau akademik. Di samping itu, orang tua turut mendorong kemampuan anak dengan memakai metode pengajaran yang efektif, seperti talaqqi untuk tingkatkan hafalan Al-Qur'an usia dini (Susianti, 2016). Metode ini mengharuskan orang tua aktif dalam proses pembelajaran, memastikan anak belajar dengan benar serta memahami setiap ayat yang dihafalkan (Saputri et al., 2023). Metode talaqqi juga mendorong fokus anak dalam belajar melalui pendampingan yang penuh kasih sayang (Hidayah, 2017). Keterlibatan ini membuat orang tua sebagai pengatur waktu yang baik, agar proses belajar tidak mengganggu keseimbangan antara belajar dan kebutuhan bermain anak (Anwar, 2021). Orang tua dalam hal ini berperan sebagai pendamping yang terus memotivasi dan mengontrol perkembangan anak.

Pemberian motivasi dan apresiasi dari orang tua sudah terbukti tingkatkan minat dan semangat belajar anak secara signifikan (Islamiah et al., 2019). Anak-anak yang menerima pujian atau penghargaan atas pencapaian mereka cenderung mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk belajar dan mencapai target yang ditentukan (Hidayah, 2017). Apresiasi ini memperlihatkan kepedulian orang tua yang mendalam pada keberhasilan akademik dan perkembangan anak, yang semakin memotivasi anak dalam belajar (Susianti, 2016). Dukungan emosional ini menciptakan diantara orang tua maupun anak serta menanamkan pola belajar konsisten dan berkelanjutan (Hadi et al., 2021). Dengan cara ini, apresiasi yang diberikan turut memperkuat kedekatan keluarga.

Keterlibatan Orang Tua Secara Tidak Langsung

Selain keterlibatan langsung, orang tua juga berperan penting secara tidak langsung guna mendukung pendidikan agama islam untuk anak, terutama pendidikan Al-Qur'an. Salah satu bentuk keterlibatan tidak langsung ini ialah menghadirkan guru mengaji di rumah, terutama bagi keluarga yang ingin memastikan anak belajar Al-Qur'an secara terstruktur (Anwar, 2021). Dengan cara ini, orang tua memastikan anak mendapat pendidikan agama walaupun dengan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Nasikhah & Herwani, 2022). Hal ini terbukti efektif, terutama selama pandemi, di mana banyak orang tua memanfaatkan layanan mengajar jarak jauh dengan tetap mendukung pembelajaran anak dari rumah (Dewi & Nadlif, 2021). Kehadiran guru mengaji juga memberi anak kesempatan untuk belajar Al-Qur'an dari perspektif yang berbeda dari orang tua. Menghadirkan guru mengaji ini tidak mengapa dan tentu diperbolehkan apabila dapat memudahkan orang tua untuk mendidik Al-Qur'an kepada anak serta juga memudahkan anak untuk mengenal Al-Qur'an sejak dini. Kaitannya dengan belajar dengan guru, Abdurrahman (2022) dalam bukunya juga menyatakan bahwasanya saat ini sudah marak lembaga islam salah satunya lembaga bahasa arab yang dapat memudahkan orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya bahasa islam.

Bekomunikasi secara rutin dengan guru di sekolah untuk membahas perkembangan akademik dan karakter anak juga merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua (Haque & Gour, 2021). Bentuk komunikasi ini memungkinkan orang tua untuk berkolaborasi agar mengawasi dan mengevaluasi kemajuan belajar anak serta memberi solusi apabila ada masalah yang dihadapi (Asy'ari & M, 2019). Lalu, keterlibatan orang tua dalam acara-acara sekolah atau lembaga, seperti pertemuan orang tua dan guru, juga berperan penting (Sit et al., 2022). Melalui kehadiran ini, orang tua bisa memperoleh informasi mengenai cara-cara yang efektif dalam mendidik anak sesuai nilai-nilai di sekolah (Islamiah et al., 2019). Orang tua hadir dalam kegiatan sekolah atau acara keagamaan juga memberi dukungan moral yang membantu anak merasa didukung dalam setiap aktivitas belajar mereka (Asy'ari & M, 2019). Hal ini juga memperlihatkan kepedulian mereka pada kemajuan akademik anak (Sit et al., 2022). Dengan keterlibatan ini, orang tua juga memastikan anak berada pada lingkungan belajar kondusif, baik di rumah ataupun sekolah (Hadi et al., 2021). Hal ini sejalan dari salah satu bentuk keterlibatan orang tua menurut Epstein (2010) yaitu *communicating*. Keterlibatan orang tua berupa *communicating* dapat dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah, misalnya mengenai kemajuan anak hingga program-program sekolah apa saja yang sedang berlangsung atau akan berlangsung (Epstein, 2010).

Pemilihan sekolah dan program pendidikan yang sesuai juga jadi bentuk keterlibatan secara tidak langsung yang perlu dilakukan oleh orang tua (Hadi et al., 2021). Pilihan ini sangat penting karena menentukan lingkungan pendidikan yang akan mendukung perkembangan akademik dan karakter anak (Ahmad & Andriyani, 2022). Orang tua juga mempertimbangkan aspek-aspek agama dalam memilih lembaga pendidikan untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan sejalan dengan ajaran Islam

(Hasanah, 2021). Dengan memilih sekolah atau program pendidikan yang tepat, orang tua memberi dukungan penting yang mempengaruhi masa depan pendidikan anak secara keseluruhan (Dewi & Nadlif, 2021). Keterlibatan ini memperlihatkan peran strategis orang tua dalam mempersiapkan masa depan anak. Hal ini sejalan dari salah satu bentuk keterlibatan orang tua menurut Epstein (2010) yaitu *decision making* yang dapat dilakukan dengan ikut mengambil keputusan-keputusan perihal sekolah anak. Adapun anfaat bagi anak dengan adanya bentuk keterlibatan orang tua berupa *decision making* ini antara lain yaitu mereka merasa lebih terlindungi hak-haknya (Epstein, 2010).

Selain memilih sekolah, orang tua juga berpartisipasi dalam membangun lingkungan sosial yang baik bagi anak dengan menjaga pergaulan anak dan memilih teman yang tepat (Ahmad & Andriyani, 2022). Melalui kerja sama dengan komunitas dan lingkungan sekitar, orang tua mendukung pembentukan karakter dan perilaku anak yang sesuai nilai-nilai Islam (Prabowo et al., 2020). Dalam menjaga pergaulan ini, orang tua tidak hanya melindungi anak dari pengaruh negatif, tetapi juga mengarahkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang bisa mendukung pembelajaran mereka (Saputri et al., 2023). Keterlibatan ini jadi bagian penting dari pendidikan karakter yang diterapkan dalam keluarga (Hidayah, 2017). Dengan membangun jaringan sosial yang positif, orang tua memberi dasar yang kuat bagi perkembangan sosial dan emosional anak.

KESIMPULAN

Keterkaitan orang tua secara langsung pada pendidikan anak berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap mereka. Melalui keterlibatan langsung, orang tua tidak hanya jadi teladan yang baik bagi anak, tetapi juga berperan aktif dalam mendampingi dan memfasilitasi proses belajar, terutama dalam pendidikan agama seperti hafalan Al-Qur'an. Mereka menciptakan lingkungan belajar menyenangkan di rumah, anak merasa nyaman dalam belajar. Orang tua juga memberi motivasi dan apresiasi yang memperkuat semangat dan rasa percaya diri anak, menciptakan kedekatan emosional serta pola belajar yang konsisten.

Di sisi lain, keterlibatan tidak langsung juga berperan besar dalam mendukung pendidikan anak. Dengan menghadirkan guru mengaji atau memilih sekolah dan program pendidikan yang sesuai, orang tua memastikan pendidikan anak tetap terjaga walaupun mereka tidak selalu terlibat langsung dalam proses belajar. Orang tua juga bekerja sama dengan sekolah dan komunitas untuk membentuk lingkungan mendorong perkembangan akademik dan karakter anak. Keterlibatan ini memperlihatkan orang tua berperan strategis yang tidak hanya mempersiapkan anak untuk meraih capaian akademik, tetapi juga untuk tumbuh dengan karakter yang kuat, nilai-nilai Islam yang terjaga, dan lingkungan sosial yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, J. (2022). *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*. Aqwam: Solo.
- Ahmad, N., & Andriyani, I. N. (2022). Parent Involvement Pada Anak Penghafal Al Qur'an Di Sdit Muhammadiyah Al-Kautsar. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 3(1), 73–100. DOI: [10.22515/ajpc.v3i1.4358](https://doi.org/10.22515/ajpc.v3i1.4358)
- Al-Maghribi. (2019). *Begini Seharusnya Mendidik Anak*. Jakarta: Darul Haq.
- Al Adawi, S. M. (2005). *Tarbiyatul Abna''(Bagaimana Nabi Mendidik Anak)*. Jakarta : Erlangga.
- Al Qahthani. (2021). *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad*. Zamzam.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1342>
- Arnold, D. H., Zeljo, A., Doctoroff, G. L., & Ortiz, C. (2008). Parent Involvement in Preschool: Predictors and the Relation of Involvement to Preliteracy Development. *Dalam School Psychology Review*, 37(1), 74–90. <https://doi.org/10.1080/02796015.2008.12087910>
- Asy'ari, H., & M, D. B. I. (2019). Peran Orangtua Dalam Implementasi Program Keagamaan Anak Usia Dini Pada Kb-Tk An-Nisa Krian Sidoarjo. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 3(1), 87–102. <https://doi.org/dx.doi.org/1021274/martabat.2019.3.1.87-102>
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143–148. DOI: [10.29210/119800](https://doi.org/10.29210/119800)
- Dewi, D. P., & Nadlif, A. (2021). The Role Of Parents In Character Education During The Covid-19 Pandemic In The Perspective Of The Qur'an And Hadith. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 6(2), 1–9. DOI: [10.24269/ijpi.v6i2.4917](https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i2.4917)
- Hadi, S. Z., Nur, T., & Ulya, N. (2021). Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 5–13. DOI: [10.31004/edukatif.v3i5.932](https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.932)
- Haque, J., & Gour, S. (2021). Attitude Of Muslim Parents In Education Of Children: A Study. *Journal of Education & Development*, 11(21), 421–432.
- Hasanah, M. (2021). The Role Of Parents In Children Memorizing The Qur'an In Middle School Based On The Amanatul Ummah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 139–156. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- Hidayah, A. (2017). Metode tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(1), 49–62. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>
- Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education: Building effective school-family partnerships*.

- Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30 – 38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Karisma, W. T., Prasetiyawati, D., & Karmila, M. (2020). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. *Paudia*, 9(1), 21–32. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6144>
- Mishra, L. (2012). Parental Involvement in Early Childhood Care Education: a Study. *Dalam International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 2(2), 22–27. <https://doi.org/10.5923/j.ijpbs.20120202.04>
- Nasikhah, U., & Herwani. (2022). Peran Keluarga Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Sejak Dini. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 115–124. DOI: [10.37567/borneo.v2i2.961](https://doi.org/10.37567/borneo.v2i2.961)
- Oktarina, A., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Agama Anak Usia Dini (Usia 0-6 Tahun) Beserta Stimulusnya. *Paudia*, 10(1), 137–149. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.7983>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–200.
- Saputri, I., Sakdiyah, & Rusnawati. (2023). Peran Orang Tua Membina Pendidikan Al-Quran Pada Anak Usia Dini di Manggeng Aceh Selatan. *Al-Ukhwah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 89–97.
- Sit, M., Jaya, F., & Khairunnisa. (2022). The Development of Aqidah Education Models Based on The Qur'an and Hadith for Early Childhood in Parenting Activities. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2373>
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Tingkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>
- Wardiyarningsih, B., Munawar, M., & Karmila, M. (2017). *Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua: Studi Komparatif Pada Anak Kelompok A Ra Al Iman Ungaran*. DOI: [10.26877/paudia.v6i2.2108](https://doi.org/10.26877/paudia.v6i2.2108)
- Wati, S. (2016). Parental Involvement and English Language Teaching to Young Learners: Parents' Experience in Aceh. *Prosiding Ictte Fkip Uns*, 1(1), 1–8.